

PENGARUH *HARDSKILL* DAN *SOFTSKILL* TERHADAP KEMAMPUAN MERANCANG PROSPEK USAHA MELALUI KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA DAN ALUMNI STIE AMM MATARAM

¹Anna Apriana Hidayanti, ²Baiq Desthania Prathama

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

¹ anna.apriana89@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of hardskill, softskill and confidence in the ability to design business prospects. The method used in this research is Path Analysis, which is used in testing the amount of contribution (contribution) that is addressed by the path coefficients in each path diagram of direct or indirect causal relationships between hardskill variables and softskill towards designing business prospects through confidence variable. Data collection tools are carried out by distributing questionnaires to students who have taken entrepreneurship courses in theory and practice and alumni of the 2015-2016 class taken by strata random sampling techniques and then tabulated using a Likert scale to determine the influence of the formation of the mindset of students and alumni in designing business prospects that are influenced by hard skills, softskill and confidence. The results of the research showed that the hardskill and softskill variables had a significant effect on the ability to design business prospects of STIE AMM students and alumni while the confidence variable had no significant effect on the ability to design business prospects of STIE AMM Mataram students and alumni. The direct effect of hardness variable (X_1) on self confidence (Z) is 0.234 and the direct effect of softskill variable (X_2) on self confidence (Z) is 0.294. The direct effect of hardskill variable (X_1) on the ability to design business prospects (Y) is 0.201. The direct influence of softskill variable (X_2) on the ability to design business prospects (Y) is 0.369. The direct effect of confidence (Z) on the ability to design business prospects (Y) is 0.077. The indirect effect of hard variable (X_1) on the ability variable to design business prospects is 0.018018 and the indirect effect of softski variable (X_2) on the ability variable to designate business prospects is 0.022869.

Keywords: *hardskills, softskills, confidence and business prospects*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal langsung maupun tidak langsung antar variabel *hardskill* dan *softskill* terhadap merancang prospek usaha melalui variabel kepercayaan diri. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan teori maupun praktek dan alumni angkatan 2015-2016 yang diambil dengan tehnik sampling acak strata dan kemudian akan di tabulasi dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui besarnya pengaruh pembentukan pola pikir mahasiswa maupun alumni dalam merancang prospek usaha yang dipengaruhi *hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri. Hasil Penelitian didapat Variabel *hardskill* dan *softskill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha mahasiswa dan

alumni STIE AMM sedangkan variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha mahasiswa dan alumni STIE AMM Mataram. Pengaruh langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap kepercayaan diri (Z) sebesar 0,234 dan Pengaruh langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap kepercayaan diri (Z) sebesar 0,294. Pengaruh langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,201. Pengaruh langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,369. Pengaruh langsung kepercayaan diri (Z) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,077. Adapun Pengaruh tidak langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,018018 dan Pengaruh tidak langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,022869.

Kata kunci : *hardskill*; *softskill*; kepercayaan diri dan prospek usaha

PENDAHULUAN

Angka penganggur terdidik di Indonesia yang telah memiliki ijazah dari perguruan tinggi memiliki angka yang semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka pengangguran terdidik yang memegang ijazah universitas pada tahun 2014 adalah 593.556, tahun 2015 adalah 819.714 sedangkan pada tahun 2016 adalah 944.666. Menjadi wirausahawan bagi mahasiswa adalah salah satu alternatif untuk mengatasi pengangguran terdidik (Tanjung, 2015).

Potter (2008) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah salah satu kunci penting yang dapat meningkatkan perilaku berwirausaha. Tujuan utama pada pendidikan kewirausahaan adalah untuk mendorong perubahan perilaku dalam rangka meningkatkan jumlah mahasiswa yang melihat pendirian bisnis sebagai kesempatan kerja. Adanya pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa lebih tertarik pada pilihan karir sebagai wirausahawan dan dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha (Riyanti, 2016). Dengan demikian, mahasiswa memiliki kemampuan wirausaha serta mampu menjadi wirausahawan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran terdidik yang telah memiliki ijazah dari perguruan tinggi.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007). Sedangkan wirausahawan menurut Utomo (2010) merupakan orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian unggul, keterampilan, mandiri, dan mampu melihat kesempatan bisnis dengan mengandalkan sumber daya yang ada guna mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan kesempatan/peleluang. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan berarti proses penciptaan sesuatu menggunakan kemampuan, sumber daya, dan waktu yang dimiliki, berani membuat suatu keputusan dan mengambil resiko *financial*, psikologi dan sosial sehingga mendapatkan tujuan dan hasil yang diinginkan.

Mahasiswa harus memiliki kompetensi baik *hardskill* maupun *softskill* dalam kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumargono (2012) bahwa kebutuhan sumberdaya manusia (SDM) yang memiliki *softskill* dan *hardskill* berbasis kemampuan kewirausahaan merupakan tuntutan yang harus diwujudkan secara cepat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan Kewirausahaan merupakan

pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *softskill* maupun *hardskill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat kuliah (Agustriyanto dan Rinawiyanti, 2016).

Hardskill adalah kemampuan teknis yang berhubungan dengan domain pekerjaan tertentu seperti teknik, pemasaran, keuangan, atau konstruksi, mereka disebut *hardskill* karena mereka khusus, nyata, dan sering diamati (Hawkins, 1999). Sedangkan menurut Han (2011) mengatakan *hardskill are skills where the rules stay the same regardless of which company, circumstance or people you work with. In contrast, softskill are skills where the rules changes depending on the company culture and people you work with.* Dalam dunia kerja, kebutuhan akan sumber daya manusia tidak hanya diukur dengan kemampuan *hardskill* saja melainkan harus memiliki keunggulan dalam aspek *softskill* nya. Menurut Basir (2011) *softskill* adalah sesuatu yang tak kasat mata/imajiner/abstrak. Sedangkan menurut Sucipta (2009) *softskill* adalah *skill* yang berkaitan dengan hubungan antar manusia seperti bagaimana melakukan *conflictresolution*, memahami *personal dynamics* dan melakukan negosiasi. *Softskill are character traits that enhance a person's interactions, job performance, and career prospects* (Persons, 2008 dalam Robles, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa *softskill* memiliki banyak manfaat, misalnya dalam hal pengembangan karier dan etika profesional. Pentingnya *softskill* pastinya juga dapat dilihat dari mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang *hardskill* saja melainkan memiliki kepribadian yang berkaitan *softskill*.

Dalam melakukan pekerjaan kita tidak hanya mengandalkan salah satu dari *hardskill* atau *softskill* saja. Bila setiap profesi dalam pekerjaan diharuskan memiliki *hardskill* yang berbeda-beda tidak demikian dengan *softskill*, karena keterampilan ini seharusnya dimiliki oleh semua orang. Disamping itu *hardskill* yang menitikberatkan pada kemampuan kognitif dan pengetahuan dalam bidang tertentu harus pula dilengkapi dengan kemampuan *softskill* yang diperlukan untuk memaksimalkan kinerja seseorang. *hardskill* dapat dikategorikan sebagai berikut (Sutikno, 2009 dalam Winarno, 2010) : (1) *knowlegde* (ilmu pengetahuan) yang merupakan sesuatu yang diketahui langsung dari pengalaman, berdasarkan panca inderadan diolah oleh akal budi secara spontan. (2) *Skill* (keterampilan/teknologi) yang merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu yakni dalam menggunakan peralatan dan metode dari suatu bidang tertentu misalnya menggunakan program komputer, akuntansi dan lain sebagainya. (3) *Standard Operation Procedure* (SOP) yang merupakan satu set pedoman dalam suatu organisasi yang menjelaskan prosedur kegiatan rutin, SOP sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi yang menjelaskan prosedur kegiatan rutin. SOP sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Wicaksana (2012) menyatakan bahwa terdapat dua jenis *softskill* menurut, Intrapersonal dan Interpersonal skill. Contoh Intra-personal *skill* diantaranya adalah (a) Manajemen Stress, merupakan suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi, mencegah, mengelola dan memulihkan diri dari stres yang dirasakan karena adanya ancaman dan ketidakmampuan dalam *coping* yang dilakukan; (b) Manajemen waktu, merupakan kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya (yang terbatas) untuk mencapai tujuan yang kita kehendaki; (c) Manajemen kreatif, merupakan kemampuan untuk melihat sesuatu yang tidak terlihat sebelumnya, menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada; (d) bjawab, merupakan kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya dan

menanggung akibat atas segala yang telah dilakukan; (e) bersikap jujur, merupakan ‘mengakui’, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran; (f) Berperilaku adil, merupakan suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Selain itu dijelaskan pula contoh *Interpersonal skill* yaitu (a) kemampuan memotivasi; (b) Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu; (c) kemampuan bekerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan; (d) kemampuan negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda; (e) kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung; (f) kemampuan beradaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang adalah kepercayaan diri. Taylor (2011) menyatakan bahwa rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan mempengaruhi cara berpikir seseorang, sehingga orang yang memiliki rasa percaya diri akan menjadi orang yang optimis dan dinamis serta yakin dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Asoni (2011) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan diri dapat meningkatkan kemampuan merancang prospek usaha.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar pemerintah daerah maupun pusat dapat memberi dukungan dalam mendorong tumbuhnya wirausahawan baru melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan di masa yang akan datang. Kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bantuan berupa fasilitas maupun kesempatan untuk menerapkan kemampuan wirausaha mahasiswa dalam praktik nyata. Selain itu perhatian pemerintah dibutuhkan dalam upaya peningkatan sistem pasar dan penataan kelembagaan antar hak dan kewajiban dalam menjalin kerja sama usaha yang legal. Hal ini merupakan jaminan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Dengan adanya peningkatan kemampuan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan. Adanya peningkatan lapangan pekerjaan diharapkan dapat mengurangi terjadinya pengangguran dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah STIE AMM yang merupakan perguruan tinggi swasta di Mataram yang berfokus pada kemampuan kewirausahaan berlandaskan dengan *hardskill* dan *softskill*. Mata kuliah kewirausahaan di STIE AMM Mataram menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh. Kewirausahaan diterapkan bukan hanya secara teori tapi juga dengan praktik. Hal ini dilakukan oleh STIE AMM dengan menyiapkan fasilitas berupa Ruko dan Mobil untuk kegiatan berwirausaha bagi mahasiswa. Dalam prakteknya mahasiswa sudah mampu membuat rancangan kewirausahaan dalam bentuk proposal. STIE AMM setiap tahun mengadakan program bazar, hal ini dilakukan untuk mendukung kegiatan mahasiswa dalam berwirausaha baik dalam dunia kampus maupun diluar kampus sehingga mahasiswa mampu menciptakan lapangan kerja sendiri maupun orang lain. Maka diharapkan kepercayaan diri mahasiswa dan alumni STIE AMM sudah terbentuk karena dasar dari jiwa kewirausahaan sudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara mendasar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri

berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha, apakah terdapat pengaruh langsung *hardskill* dan *softskill* terhadap kepercayaan diri, apakah terdapat pengaruh langsung *hardskill* dan *softskill* terhadap kemampuan merancang prospek usaha, apakah terdapat pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap kemampuan merancang prospek usaha, dan apakah terdapat pengaruh tidak langsung *hardskill* dan *softskill* terhadap kemampuan merancang prospek usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mencari pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependennya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara mengumpulkan data responden dengan survei melalui kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dari responden mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan teori maupun praktek dan alumni angkatan 2016-2017 STIE AMM Mataram. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai hasil kajian dokumentasi berkas dan informasi di BAA (Biro Administrasi akademik) dan P2KPN (Pengembangan Pusat kewirausahaan dan Produktivitas Nasional) STIE AMM Mataram. Selanjutnya penjelasan hubungan antara variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) karena model ini dapat mengukur lebih spesifik pengaruh indikator antar variabel secara langsung maupun tidak langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif periode genap 2017 yang telah dan yang sedang melalui mata kuliah kewirausahaan untuk S1 Akuntansi, S1 manajemen, D3 akuntansi dan D3 Perbankan yang berjumlah 1.000 mahasiswa dan alumni tahun angkatan 2016-2017 untuk S1 akuntansi, S1 manajemen, D3 akuntansi dan D3 Perbankan yang berjumlah 280 mahasiswa. Dalam penelitian jumlah populasi sudah diketahui dengan pasti, maka berdasarkan hal tersebut penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n=jumlah sampel

N=Jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan jumlah populasi mahasiswa sebesar 1.000 dengan batas toleransi sebesar 5%. Maka dengan menghitung dengan rumus Slovin, sampel yang diambil sebesar 307. Kemudian untuk jumlah populasi alumni sebesar 280 dengan batas toleransi sebesar 5%. Maka dengan menghitung dengan rumus Slovin, sampel yang diambil sebesar 165. Sehingga jumlah seluruh sampel sebanyak 472.

Teknik pengambilan sampel untuk mahasiswa aktif dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling berlapis (sampling stratified)*. Dalam penelitian ini terdapat 8 strata, yakni :

- Strata 1 : Alumni S1 Akuntansi berjumlah 115
- Strata 2 : Alumni S1 Manajemen berjumlah 126
- Strata 3 : Alumni D3 Akuntansi berjumlah 17
- Strata 4 : Alumni D3 Perbankan berjumlah 22

Strata 5	:	Mahasiswa S1 Akuntansi berjumlah 474
Strata 6	:	Mahasiswa S1 Manajemen berjumlah 681
Strata 7	:	Mahasiswa D3 Akuntansi berjumlah 69
Strata 8	:	Mahasiswa D3 Perbankan berjumlah 91

Jumlah sampel yang diambil dalam setiap stratumnya dengan menggunakan rumus teknik sampling berlapis :

$$\text{Jumlah sampel yang diambil Stratum ke } i = \frac{S n_i}{N} n$$

Dimana :

I	=	1,2,3,...
$S n_i$	=	Jumlah data dalam stratum ke i
N	=	Jumlah populasi
n	=	Jumlah sampel yang telah ditentukan

Maka jumlah sampel yang diambil dalam tiap stratum :

Strata 1	:	Alumni S1 Akuntansi sampel yang diambil berjumlah 68
Strata 2	:	Alumni S1 Manajemen sampel yang diambil berjumlah 74
Strata 3	:	Alumni D3 Akuntansi sampel yang diambil berjumlah 10
Strata 4	:	Alumni D3 Perbankan sampel yang diambil berjumlah 13
Strata 5	:	Mahasiswa S1 Akuntansi sampel yang diambil berjumlah 111
Strata 6	:	Mahasiswa S1 Manajemen sampel yang diambil berjumlah 159
Strata 7	:	Mahasiswa D3 Akuntansi sampel yang diambil berjumlah 16
Strata 8	:	Mahasiswa D3 Perbankan sampel yang diambil berjumlah 21

Untuk memberikan penjelasan yang spesifik terhadap variabel dalam penelitian ini berikut didefinisikan secara operasional untuk ukuran masing-masing variabel

1. Kemampuan merancang prospek usaha (Y)
Kemampuan mahasiswa dan alumni dalam menganalisis peluang usaha, aspek-aspek perencanaan usaha dan permodalan, pembiayaan usaha serta mampu membuat proposal usaha berdasarkan aspek pengelolaan usaha
2. *Hardskill* (x1)
Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dan alumni dalam Pengetahuan mata kuliah kewirausahaan (*Knowledge*), Keterampilan/Teknologi dalam aplikasi kewirausahaan (*Skill*) dan mampu membuat *Standard Operation Procedur* (SOP) sesuai aturan kewirausahaan
3. *Softskill* (x2)
Kemampuan mahasiswa dan alumni dalam menjalankan usaha dengan Kreatif, bekerjasama, negosiasi dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar.
4. Kepercayaan diri (Z)
Karakter mahasiswa dan alumni yang didasari dengan percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri berani mengungkapkan pendapat

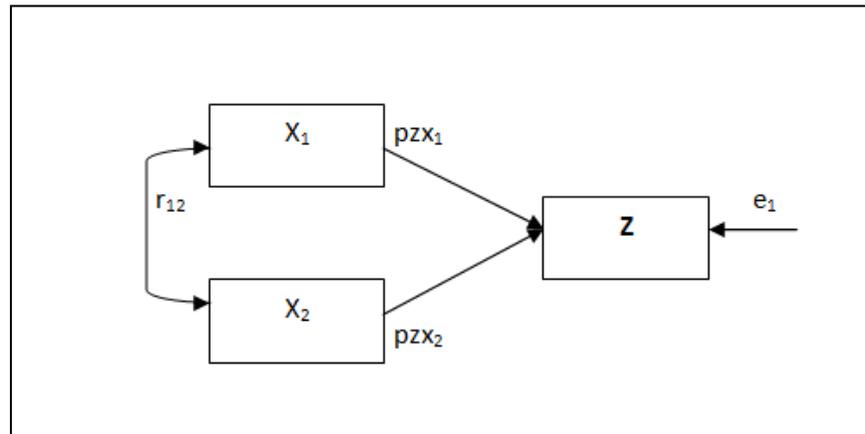
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Dekomposisi

Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel , baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*. Berdasarkan model hipotesis yang diajukan maka dibuatlah sub *structural* :

Pengaruh Softskill dan Hardskill terhadap Kemampuan... (Hidayanti, Prathama)

Analisis jalur Sub-struktur -1



Gambar 1. Sub structural_1. Hubungan kausal X1 dan X2 terhadap Z
Keterangan : Variabel independen / eksogen = X1. X2

Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh output uji sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	18.636	2	9.318	70.876	.000 ^b
Residual	61.658	470	.131		
Total	80.293	472			

- a. Dependent Variable : RERATAZ
- b. Predictors: (Constant), RERATAZ2, RERATAZ1

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel diatas dengan hipotesis statistik :
 H_a : *Hardskill* dan *softskill* secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan diri
 H_o : *Hardskill* dan *softskill* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan tabel 1, Anova nilai F sebesar 70,876 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka keputusan H_o ditolak dan H_a diterima dimana kesimpulannya *hardskill* dan *softskill* secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.482 ^a	.232	.229	.36258	.232	70.876	2	469	.000

- a. Predictors: (Constant), RERATAZ2, RERATAZ1
- b. Dependent Variable: RERATAZ

Pengujian secara individual sub-struktural-1

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel dibawah ini dengan hipotesis untuk variabel *hardskill*:

- H_{a1} : *Hardskill* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri
- H_{o1} : *Hardskill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel dibawah ini dengan hipotesis untuk variabel *softskill* :

Ha₂ : *softskill* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri

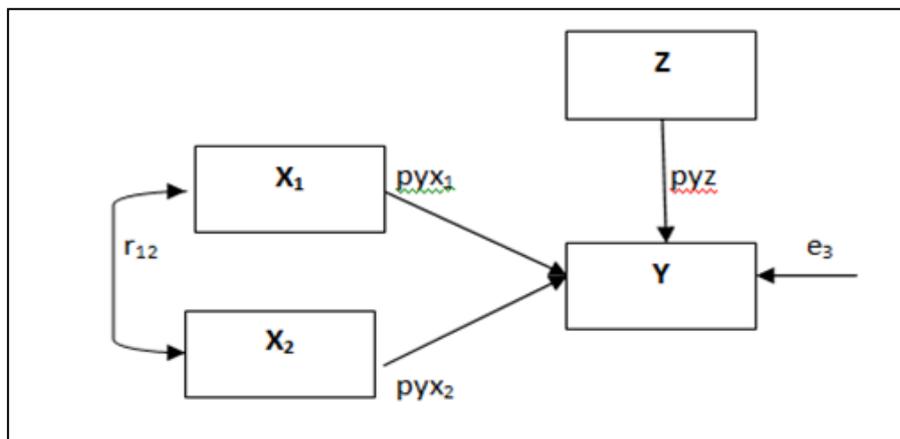
Ho₂ : *softskill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri

Tabel 3. Korelasi *Hardskill* dan *Softskill* Terhadap Prospek Usaha Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2.101	.162		12.934	.000
RerataX1	.220	.050	.234	4.411	.000
RerataX2	.265	.047	.297	5.608	.000

a. Dependent Variable: RERATAZ

Berdasarkan hasil output tabel di atas terlihat bahwa nilai sig untuk rerata X1 (variabel *hardskill*) $0,000 < 0,05$ maka Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima maka *hardskill* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Selanjutnya Berdasarkan hasil output tabel 5.10 terlihat bahwa nilai sig untuk rerata X2 (variabel *softskill*) $0,000 < 0,05$ maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima maka *softskill* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri.



Keterangan : variabel independen / eksogen = X1, X2, Z

Variabel dependent/ endogen = Y

Gambar 2. Sub structural_2. Hubungan kausal X1, X2 dan Z terhadap Y

Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan) Sub Struktural-2

Tabel 4. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	25.116	3	8.372	71.526	.000 ^b
Residual	54.778	469	.117		
Total	79.894	472			

a. Dependent Variable : RERATAY

b. Predictors: (Constant), RERATAZ, RERATA2, RERATA1

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel diatas dengan hipotesis statistik :

Ha : *Hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha

Ho : *Hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha.

Berdasarkan tabel 4. Anova nilai F sebesar 71,526 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka keputusan Ho ditolak dan Ha diterima dimana kesimpulannya *hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha.

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.561 ^a	.314	.310	.34212	.314	71.526	3	468	.000

a. Predictors: (Constant), RERATAZ, RERATA2, RERATA1

b. Dependent Variable: RERATAY

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi R square adalah 0,561 atau sebesar 56,1% dan besarnya pengaruh variabel lain sebesar 43,9%

Pengujian secara individual sub-struktural-2

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel di bawah ini dengan hipotesis untuk variabel *hardskill*:

- Ha₁ : *Hardskill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha
- Ho₁ : *Hardskill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha
- Ha₂ : *Softskill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha
- Ho₂ : *Softskill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha
- Ha₃ : Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha
- Ho₃ : Kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha

Tabel 6. Korelasi *Hardskill*, *Softskill* dan Kepercayaan diri Terhadap Prospek Usaha Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1.760	.155		11.343	.000
RerataX1	.189	.054	.201	3.510	.000
RerataX2	.328	.045	.369	7.349	.000
RerataZ	.047	.028	.077	1.668	.096

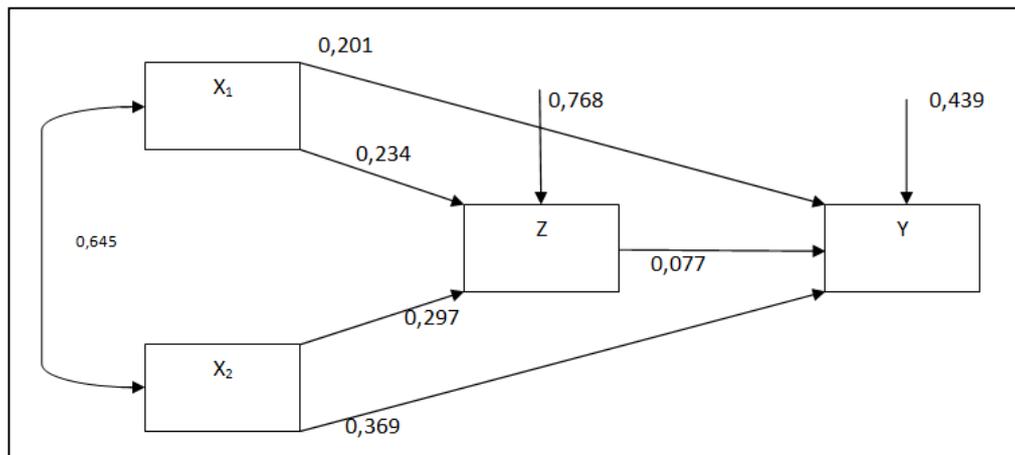
a. Dependent Variable: RERATAY

Berdasarkan hasil output tabel di atas bahwa nilai signifikansi untuk rerata X1 (variabel *hardskill*) 0,000 < 0,05 maka Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima maka *hardskill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Selanjutnya Berdasarkan hasil output tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk rerata X2 (variabel *softskill*) 0,00 < 0,05 maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima maka *softskill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha, kemudian berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai signifikansi untuk variabel X3 (kepercayaan diri)

adalah $0,096 > 0,05$ maka H_{a3} ditolak dan H_{o2} diterima maka kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha

Hubungan kausal dalam penelitian ini adalah melihat hubungan langsung dan tidak langsung untuk variabel *hardskill*, *softskill* dan kepercayaan diri terhadap kemampuan merancang prospek usaha mahasiswa STIE AMM .

Gambar 3. Hubungan Kausal Empiris Antar Variabel *Hardskill*, *Softskill*, Kepercayaan Diri dan Kemampuan Merancang Prospek Usaha



Hasil perhitungan untuk sub strukturai-1, 2 dan 3 dibuat persamaan sebagai berikut :

1. Persamaan sub structural-1

$$Z = p_{zx_1} X_1 + p_{zx_2} X_2 + p_{z.} e_1 \cdot R_{\text{square}}$$

$$Z = 0,234 X_1 + 0,297 X_2 + 0,768 e_1 : R_{\text{square}} = 0,233$$

2. Persamaan sub-struktural -2

$$Y = p_{yx_1} X_1 + p_{yx_2} X_2 + p_{yz} Z + p_{y.} e_2 \cdot R_{\text{square}}$$

$$Y = 0,201 X_1 + 0,369 X_2 + 0,077 Z + 0,439 e_2 R_{\text{square}} = 0,561$$

Berdasarkan gambar di atas dan persamaan diatas untuk menjawab masalah dalam penelitian sehingga diringkas melalui proses perhitungan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7. Pengaruh Kausal

Pengaruh variabel	Pengaruh kausal			
	Langsung	Melalui X_1	Melalui X_2	Total
X_1 terhadap Z	0,234	-	-	-
X_2 terhadap Z	0,297	-	-	-
Z terhadap Y	0,077	-	-	-
X_1 terhadap Y	0,201	-	(0,234) (0,077) = (0,018018)	(0,201) + (0,234) (0,077) = 0,219018
X_2 terhadap Y	0,369	-	(0,297) (0,077) = (0,022869)	(0,369) + (0,297) (0,077) = 0,391869

Berdasarkan persamaan diatas dapat dipaparkan penjelasan beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung (antara variabel *hardskill* dan *softskill* melalui variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha), diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengaruh langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap kepercayaan diri (Z) sebesar 0,234 dan Pengaruh langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap kepercayaan diri (Z) sebesar 0,294
- b. Pengaruh langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,201 dan Pengaruh langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,369
- c. Pengaruh langsung kepercayaan diri (Z) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,077
- d. Pengaruh tidak langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,018018
- e. Pengaruh tidak langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,022869

SIMPULAN

- a. Variabel *hardskill* dan *softskill* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha mahasiswa dan alumni STIE AMM sedangkan variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha mahasiswa dan alumni STIE AMM Mataram.
- b. Pengaruh langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap kepercayaan diri (Z) sebesar 0,234 dan Pengaruh langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap kepercayaan diri (Z) sebesar 0,294
- c. Pengaruh langsung kepercayaan diri (Z) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha (Y) sebesar 0,077
- d. Pengaruh tidak langsung variabel *hardskill* (X_1) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,018018
- e. Pengaruh tidak langsung variabel *softskill* (X_2) terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,022869

Saran dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan terutama terkait dengan pembelajaran kewirausahaan yakni :

- a. Melatih dan mengembangkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa dan alumni sehingga dapat membangun rasa percaya diri yang tinggi dalam hal merancang prospek usaha.
- b. Perlunya meningkatkan pembekalan praktis terhadap mahasiswa dan alumni seperti training, seminar, workshop yang terkait dengan kewirausahaan.
- c. Selalu mengupdate metode dan kurikulum terbaru terkait dengan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, agar mahasiswa mengetahui perkembangan terhadap dunia usaha yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asoni, Andrea. 2011. *Intelligence, Self-confidence and Entrepreneurship*. Research Institute of Industrial Economics (IFN). Swedia.
- Azizul Tegar H. I. 2014. "Pengaruh Hardskill dan Softskill Terhadap Kecenderungan Keinginan Pemilihan Bidang Kerja Melalui Kepercayaan Diri Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember)". Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Basir, Syarif. 2011. *Softskill vs Hardskill*. Edisi VII. Jakarta : Tim Produksi Audit dan Konsultan

- Eklas, Tulus Al. Intensi Wirausaha Ditinjau Dari Kepercayaan Diri (Entrepreneurial intentions Reviewed from Self-Confidence)
- Hasan Iqbal. (2008). Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Bumi Aksara : Jakarta
- Hawkins, M. (1999). Leadership Development and Sales Performance. Retrieved Juni 4, 2017
- Hardi Utomo, 2010. Kontribusi softskill menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Among Makarti. Vol 3, No 5 Juli 2010
- Heri Jumaidi, 2012. Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Manajerial Vol II, No.21, Juli 2012
- Kasmir, 2007. Kewirausahaan. Edisi I, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marcel M Dobles, 2012. Executive Perceptions of the Top 10 softskill Needed in Today's workplace. Business Communication Quarterly By The Associate for Business com
- Milla, Hilyati. Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013
- Rais Muh. 2010. Project-Based Learning : Inovasi pembelajaran yang berorientasi softskill. Diakses dari <http://digili.umm.ac.id>. diakses pada tanggal 4 juni 2017 pukul 19:53 wita
- Riduwan, 2013. Pengantar Statistika. Penerbit : ALFABETA: Bandung
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi; Sandroto, Christine Winstinindah dan M. Tri Warmiyati D.W. Softskill Competencies, Hardskill Competencies, and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates. International Research Journal Of Business Studies. Vol 9 No 2 Hal 119-135
- Rusdiana, 2015. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sailah Illah. 2007. Pengembangan softskill di Perguruan tinggi. Jakarta : Dikti
- Sailah Illah. 2008. Lesson from the Top. Diakses dari <http://illahsailah.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 4 juni 2017 pukul 20.09 wita
- Sucipta, Nyoman. 2009. Holistik Softskill. Denpasar: Udayana University Press
- Sumargono. Prosiding Seminar Competitive Advantage Vol 1, No 2 (2012)
- Slamet H Winarno.2010. Pengembangan Softskill dan Hardskill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. Cakrawala Vol.X.No.2 September 2010
- Taylor, R., 2011. "Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri". Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Wahyuni, Sri. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. E-Journal Psikologi, Volume 2, Nomor 1, 2014:50-64
- Wicaksana, I.W.2012. Softskill. Pengertian *Softskill* 4-13